

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi nasional. Industri manufaktur mampu memberikan kontribusi kepada produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20 persen. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar pada stabilitas ekonomi negara.

Dengan adanya perkembangan sektor industri yang sangat pesat, hal ini mendorong pihak industri manufaktur pada sub sektor Pakan Ternak untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan Perusahaan menjadi lebih baik sehingga potensi krisis dapat dihindari. Setiap sub sektor pakan ternak harus mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaannya untuk suatu keuntungan, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha industri. Industri yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tingkat kinerja keuangan profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Menurut Sumartik & Hariasih (2018:45) risiko operasional adalah risiko akibat adanya ketidakcukupan atau tidak fungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional ini diukur dengan *Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tentunya akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya nilai kinerja keuangan.

Menurut Pramudita (2019) kecukupan modal adalah kemampuan manajemen perusahaan atau industry untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, mampu mempengaruhi besarnya modal perusahaan. Kecukupan modal di ukur dengan *Current ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur permodalan yaitu total aktiva lancar dengan total utang lancar. Sehingga semakin tinggi CR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko.

Pada industri sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 terjadi ketidakseimbangan nilai profitabilitas yang disebabkan oleh beberapa faktor finansial yang dominan berasal dari risiko operasional dan kecukupan modal yang menimbulkan pengaruh besar terhadap kondisi profitabilitas perusahaan. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang membuat kinerja keuangan industri sektor pakan ternak mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan kerugian pada industri sub sektor pakan ternak sehingga menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan untuk mengembalikan keseimbangan nilai profitabilitas.

Fluktuasi yang terjadi 5 tahun terakhir pada perusahaan Industri manufaktur khususnya Sub Sektor Pakan Ternak ini juga dipengaruhi oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, yang juga memberikan dampak terhadap profitabilitas yang mempengaruhi kesehatan Industri Manufaktur pada sub sektor pakan ternak. Secara tidak langsung ini membuka kelemahan sistem kinerja industri manufaktur yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Alasan penelitian terhadap risiko operasional dan kecukupan modal yang mempengaruhi profitabilitas keuangan Industri sub sektor pakan ternak yang diukur dengan BOPO dan CR sangat penting karena sebagai upaya dalam meminimalkan risiko yang terjadi di Perusahaan. Sehingga sebagai risiko yang berpotensi merugikan perusahaan dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel (%)		
			BOPO	CR	ROA
1.	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	2018	7.58	2.98	0.17
		2019	10.99	2.54	0.12
		2020	7.18	2.53	0.12
		2021	9.40	2.01	0.10
		2022	13.77	1.78	0.07
2.	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.	2018	9.71	1.7	8.4
		2019	12.42	1.7	6.7
		2020	17.59	2.0	4.7
		2021	13.19	2.0	7.5
		2022	21.12	1.8	4.6
3.	Malinda feedmill, Tbk	2018	14.47	1.70	0.07
		2019	26.34	1.18	0.03
		2020	326.99	1.20	0.01
		2021	316.24	1.26	0.01
		2022	112.42	1.17	0.48
4.	Siarad Produce, Tbk	2018	76.96	1.10	0.62
		2019	31.44	1.18	0.63
		2020	81.30	1.03	0.93
		2021	215.84	1.01	0.42
		2022	26.62	0.87	7.26

Sumber: Laporan keuangan Subsektor Sektor Pakan Ternak BEI 2018-2022, diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada industry su sektor Pakan Ternak dinilai Profitabilitas dari *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan nilai ketidakseimbangan Profitabilitas yang tidak stabil pada 5 tahun terakhir. Pada Charoen Pokphand Indonesia, Tbk., pertahunnya mengalami penurunan nilai ROA seperti, Pada tahun 2018-2022 nilai ROA mengalami penurunan dari 0.17% menjadi 0.07%, Dikarenakan nilai BOPO dan CR tidak stabil Sehingga mempengaruhi keuntungan atau laba suatu perusahaan.

Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti, Pada tahun 2018-2020 nilai ROA mengalami penurunan dari 8.4% menjadi 4.7%, dan pada tahun 2020-2021 nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 4.7% menjadi 7.5%. Dikarenakan nilai BOPO dan CR tidak stabil Sehingga mempengaruhi keuntungan atau laba suatu perusahaan.

Pada PT. Malindo FeedMill Tbk. pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti Pada tahun 2018-2021 nilai ROA mengalami penurunan dari 0.07% menjadi 0.01%, dan pada tahun 2021-2022 nilai ROA mengalami kenaikan dari 0.01% menjadi 0.48%. Ketidakstabilan nilai BOPO dan CR mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan.

Akan tetapi pada PT. Siearad Produce, Tbk. pertahunnya mengalami ketidakstabilan nilai ROA seperti Pada tahun 2018-2019 nilai ROA mengalami kenaikan dari 0.62% menjadi 0.93%, pada tahun 2020-2021 nilai ROA mengalami penurunan dari 0.93% menjadi 0.42% dan pada tahun 2021-2022 nilai ROA mengalami kenaikan dari 0.42% menjadi 7.26%. Ketidakstabilan nilai BOPO dan CR mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan.

Setiap perusahaan wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan menghindari risiko yang terjadi, sehingga risiko yang muncul dapat diantisipasi dan dapat mengurangi terjadinya kerugian besar terhadap perusahaan. Kondisi industri manufaktur ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan, kinerja perusahaan dapat

dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator yang bersangkutan. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka nilai keusahaannya semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik risiko operasional dan kecukupan modal.

b. Bagi Para peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik diruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sub Sektor Pakan Ternak

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sub sektor pakan ternak, para investor perusahaan dan pihak Industri Mnufaktor, dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh Risiko Operasional dan Kecukupan Modal yang dimiliki terhadap Profitabilitas.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.